

PROPOSAL PkM (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)
PROMOSI KESEHATAN (PROMKES) PENINGKATAN
PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN
REPRODUKSI DI SMK RAFLESIA DEPOK



Johara., S.SiT., M.Tr.Keb
Ns. Ita, S.Kep., M.Kep
Ns. Hendik Wicaksono, S.Kep., M.Kes

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RSPAD GATOT
SOEBROTO

2023

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN PROPOSAL PKM

1	PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)	
a	Judul PKM	Promosi kesehatan peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMK Raflesia Depok 2023
b	Bidang Ilmu	Kebidanan
c	Kategori PKM	Promosi Kesehatan
2	Ketua Pelaksana	
a	Nama Lengkap	Johara, S.SiT., M.Tr.Keb
b	Jenis Kelamin	Perempuan
c	NIP/NIDN	0323099202
d	Pangkat/Golongan	PBLU
e	Jabatan Fungsional	Kaur Pengabdian Masyarakat
f	Program Studi	S1 Kebidanan
3	Anggota Pelaksana I	
a	Nama Lengkap	Ns. Ita, S.Kep., M.Kep
b	Program Studi	DIII Keperawatan
	Anggota Pelaksana II	
a	Nama Lengkap	Ns. Hendik Wicaksono, S.Kep., M.Kes
b	Program Studi	DIII Keperawatan
4	Lokasi PKM	SMK Raflesia Depok
5	Institusi Mitra	-
6	Jangka Waktu PKM	1 hari
7	Biaya yang diusulkan	
a	Sumber dari STIKes	-
b	Sumber	-
c	Jumlah	-

Mengetahui,
Ketua LPPM STIKes RSPAD Gatot Soebroto


Ns. Laurentia Dewi F, M.Kep
NIDK 8870233420

Jakarta, 06 Februari 2023
Ketua Pelaksana


Johara, S.SiT., M.Tr.Keb
NIDN 0323099202

Menyetujui dan mengesahkan
Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto


KETUA
Didin Syaifulhaq, S.Kp, MARS
NIDK 899520021

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN	5
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	6
BAB IV BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	8
4.1. Anggaran	8
4.2. Jadwal Kegiatan	9
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

RINGKASAN

Pemahaman tentang kesehatan reproduksi bagi remaja sangat penting. Banyak permasalahan yang akan muncul bila remaja tidak memiliki pengetahuan yang baik perihal kesehatan reproduksi. Promosi kesehatan (Promkes) ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja dan memengaruhi perilakunya dalam menjaga kesehatan reproduksi. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi kelompok. Sasaran strategisnya adalah siswi kelas XII di SMK Raflesia Depok. Remaja sangat membutuhkan promosi kesehatan yang membahas tentang kesehatan reproduksi.

Kata kunci : kesehatan reproduksi, remaja, promosi kesehatan

BAB I

PENDAHULUAN

Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dapat menyebabkan berbagai permasalahan pada kesehatan reproduksinya. Kesehatan reproduksi merupakan hal yang penting bagi semua kalangan khususnya remaja. Kesehatan reproduksi merupakan bimbingan fisik, mental atau kecacatan sosial, bukan hanya tidak adanya penyakit atau kecacatan melainkan semua hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya. Pemahaman tentang kesehatan reproduksi bagi remaja sangat penting. Banyak permasalahan yang akan muncul bila remaja tidak memiliki pengetahuan yang baik perihal kesehatan reproduksi.

Menurut data WHO, terdapat 11% kematian maternal di dunia yang terjadi akibat aborsi yang tidak aman (unsafe abortion) sepanjang tahun 2004 (Utomo, Habsjah, & Hakim, 2001). Dirjen Binakesmas Departemen Kesehatan mengatakan bahwa 30% dari kematian ibu disebabkan oleh komplikasi aborsi yang tidak aman yang mengakibatkan perdarahan hebat maupun infeksi. Banyak masalah yang akan timbul akibat mengabaikan kesehatan reproduksi. Masalah - masalah yang timbul akibat kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi yaitu Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD), aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, IMS atau PMS dan HIV/AIDS (Marmi, 2013). Menurut data PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) Jawa Tengah tahun 2010, remaja yang berhubungan seksual pra nikah sebanyak 863 orang, hamil pra nikah 452 orang, Infeksi menular seksual 283 orang, masturbasi 337 orang, aborsi 244 orang. Kasus ini meningkat dari tahun 2009 dimana kasus remaja yang berhubungan seksual pra nikah 765 orang, hamil pra nikah 367 orang, infeksi menular seksual 275 orang, masturbasi 322 orang, aborsi 166 orang (PILAR PKBI, 2010)

Data lain menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2016, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mencatat jumlah remaja yang melakukan persalinan sebanyak 720 orang. Kemudian, sebanyak 340 kasus dispensasi nikah untuk remaja dengan alasan hamil diluar nikah. Tahun 2018, angka pernikahan dini di Yogyakarta sekitar 240 kasus, dengan

alasan kehamilan tidak diinginkan (KTD). Sementara itu, sepanjang tahun 2019 terdapat 74 kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD), dengan usia remaja dibawah 18 tahun (Setiawan and Hafil, 2019). Perilaku pacaran di kalangan remaja menjadi hal biasa yang sering dijumpai di berbagai daerah terutama di kota-kota besar. DKI Jakarta merupakan kota besar dengan aktivitas penduduknya yang padat, orang tua dan anak-anak mempunyai kesibukan masing-masing yang hal ini berdampak pada kurangnya komunikasi antar mereka. Menurut Oom (1981) dalam Halaman 2 dari 11 Imran (2000), perilaku seksual remaja semakin menguat apabila komunikasi secara terbuka antara orang tua dengan remaja berkurang. Hasil SDKI 2012 menunjukkan sebanyak 4,68 persen remaja di DKI Jakarta pernah melakukan hubungan seksual di luar nikah.

Masa remaja merupakan salah satu dari periode perkembangan manusia, Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak – kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan social. Usia remaaj biasanya dimulai pada usia 10 -13 tahun dan berakhir pada usia 18 – 22 tahun. Sedangkan menurut WHO remaaj merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur – angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa anak – anak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relative mandiri. Ada dua aspek pokok dalam perubahan pada remaja, yakni perubahan fisik atau biologis dan perubahan psikologis.

Masa remaja diawali dengan pertumbuhan yang sangat cepat dan biasanya disebut pubertas. Dengan adanya perubahan yang cepat itu terjadilah perubahan fisik yang dapat diamati seperti penambahan tinggi dan berat badan yang biasa disebut pertumbuhan, dan kematangan seksual sebagai hasil perubahan hormonal. Masa remaja juga adalah masa transisi antara masa kanak – kanak dan masa dewasa. Masa transisi seringkali menghadapi individu yang bersangkutan pada situasi yang membingungkan, disatu pihak masih kanak – kanak dan dilain pihak ia harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Hal ini dapat menimbulkan konflik dalam diri remaja yang sering menimbulkan banyak tingkah laku yang aneh, canggung, dan kalau tidak dikontrol akan menimbulkan kenakalan pada remaja salah satunya berupa risiko perilaku seksual berisiko.

Perilaku seksual merupakan salah satu bentuk perilaku manusia yang sangat berhubungan dengan kesehatan reproduksi seseorang. Secara umum terdapat 4 (empat) faktor yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi, yaitu :

1. Faktor Sosial ekonomi, dan demografi. Faktor ini berhubungan dengan kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah dan ketidaktahuan mengenai perkembangan seksual dan proses reproduksi, serta lokasi tempat tinggal yang terpencil.
2. Faktor budaya dan lingkungan, antara lain adalah praktik tradisional yang berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi, keyakinan banyak anak banyak rejeki, dan informasi yang membingungkan anak dan remaja mengenai fungsi dan proses reproduksi.
3. Faktor psikologis, keretakan orang tua akan memberikan dampak pada kehidupan remaja, depresi yang disebabkan oleh ketidakseimbangan hormonal.
4. Faktor biologis, antara lain cacat sejak lahir, cacat pada saluran reproduksi, dan sebagainya.

Pengaruh informasi global (paparan media audio-visual) yang semakin mudah diakses justru memancing anak dan remaja untuk mengadaptasi kebiasaan-kebiasaan tidak sehat seperti merokok, minum minuman beralkohol, penyalahgunaan obat dan suntikan terlarang, perkuliahian antar-remaja atau tawuran (Iskandar, 1997). Pada akhirnya, secara kumulatif kebiasaan-kebiasaan tersebut akan mempercepat usia awal seksual aktif serta mengantarkan mereka pada kebiasaan berperilaku seksual yang berisiko tinggi, karena kebanyakan remaja tidak memiliki pengetahuan yang akurat mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas serta tidak memiliki akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi, termasuk kontrasepsi.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menekan angka – angka tersebut adalah dengan melakukan edukasi kesehatan mengenai cara perawatan organ reproduksi, edukasi mengenai perkembangan remaja saat pubertas, edukasi

kesehatan mengenai dampak pornografi, edukasi kesehatan mengenai kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan aborsi, edukasi kesehatan mengenai HIV/AIDS dan infeksi menular seksual, serta edukasi kesehatan mengenai pendewasaan usia pernikahan dengan melibatkan peran Pemerintah, orang tua, dan juga *peer group*. Berbagai kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja dan memengaruhi perilakunya dalam menjaga kesehatan reproduksi.

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Raflesia Depok memiliki izin operasional dari Dinas Pendidikan Kota Depok Nomor : 421.3/1207b/Disdik/2004. Beralamat di Jalan Mahkota Raya No.32B Komplek Pondok Duta I, Kel. Cimanggis - Kota Depok (16451). SMK ini memiliki tiga kejuruan yaitu:

1. Kejuruan : Kesehatan, Kompetensi Keahlian : Keperawatan
2. Kejuruan : Teknik Informasi dan Komunikasi, Kompetensi Keahlian : Rekayasa Perangkat Lunak
3. Kejuruan : Bisnis Manajemen, Kompetensi Keahlian : Perbankan Syariah

SMK ini memiliki visi menjadi lembaga pendidikan yang mampu menciptakan generasi muda yang berkualitas (cerdas, terampil, dan manusiawi), mampu, mandiri dan berwibawa (BMW) yang Islami sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Adapun misi dari SMK ini adalah:

1. Mencetak sumber daya manusia yang bersih (fisik dan mental) dan bermutu yang islami dengan mudah dan murah (BERMUTU)
2. Membentuk keperibadian sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berwirausaha serta siap dalam menghadapi dunia kerja.
3. Menjadi lembaga pendidikan yang bermanfaat bagi penyedia dan pembinaan sumber daya manusia yang kompeten dan terampil dalam hal :
 - a. Seleksi tenaga pendidik yang kompeten, terampil, dan berakhlak mulia dengan rasio guru dan murid adalah 1 : 25.
 - b. Melaksanakan metodologi pengajaran berdasarkan kompetensi siswa aktif dan praktikum.
 - c. Menyediakan sarana penunjang yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar.
 - d. Mengupayakan dana operasional yang optimal sesuai dengan kebutuhan dengan prinsip yang efektif.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan promosi kesehatan (promkes) ini dilakukan pada hari senin, 27 Februari 2023 di SMK Raflesia Depok dengan mengkombinasikan dua metode berikut:

1. Metode ceramah

Adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan.

2. Metode diskusi kelompok

Adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan diantara 5 – 20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

Adapun materi yang disampaikan adalah:

1. Cara perawatan organ reproduksi,
2. Perkembangan remaja saat pubertas,
3. Dampak pornografi,
4. Kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan aborsi,
5. HIV/AIDS dan infeksi menular seksual,
6. Pendewasaan usia pernikahan dengan melibatkan peran pemerintah, orang tua, dan juga *peer group*.

Promosi kesehatan ini dilakukan dengan pembagian tugas tim. Pertama *health educator* menyampaikan topik promkes dengan metode ceramah, lalu memimpin diskusi kelompok. Metode tersebut berjalan secara interaktif yaitu terwujudnya komunikasi yang aktif antara komunikator dan komunikan. Mengingat karakteristik dari komunikator dan komunikan yang berbeda, sehingga harus ditentukan metode yang efektif. Komunikan adalah para remaja Gen Z dengan karakteristik diantaranya:

1. Paling terbuka dan toleran
2. Tumbuh dalam masyarakat yang semakin beragam secara budaya, etnis dan seksualitas

3. Cenderung memiliki sikap yang inklusif, mendukung hak asasi manusia dan memperjuangkan kesetaraan

Sasaran strategisnya adalah siswi kelas XII SMK Raflesia Depok dengan rentang usia 17-18 tahun. Adapun media yang digunakan adalah *power point presentation* dan video. Saat dan setelah pelaksanaan kegiatan ini dilakukan evaluasi untuk mengukur keefektifitasan promkes yang dilakukan.

BAB IV
BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

4.1. Anggaran

No.	Jenis Pengeluaran		Biaya (Rp.)
1.	Peralatan penunjang <i>Souvenir</i> 25 Orang x Rp.20.000	15-25 %	Rp. 500.000,-
2.	Bahan habis pakai Pembelian konsumsi 1 hari x Rp. 30.000 x 25 orang a. 21 Responden b. 4 Tenaga Penunjang	20-35 %	Rp. 750.000,-
3.	Perjalanan Transportasi pulang pergi	15-25 %	Rp. 500.000,-
	Jumlah		Rp. 1.750.000,-

4.2. Jadwal Kegiatan

No.	Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Persiapan Kegiatan												
	a. Mengurus administrasi perizinan pelaksanaan kegiatan												
	b. Survey awal ke lokasi /mengumpulkan data												
	c. Persiapan inisiasi kegiatan pengabdian masyarakat												
	d. Persiapan materi promosi kesehatan												
	e. Menyiapkan persiapan kelapangan												
2.	Pelaksanaan												
	a. Pengenalan ke kelompok sasaran												
	b. Bertemu dengan para pihak terkait												
	c. Melaksanakan promosi kesehatan												
3.	Pelaporan												
	Membuat laporan pelaksanaan												

DAFTAR PUSTAKA

1. Galbinur Elfi, Malika Ardha Defitra, Venny. 2021. Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja di Era Modern. Prosiding SEMNAS BIO, Padang: 2021. Hal. 1-2.
2. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Isni, Khoiriyah, et all. 2020. *Upaya Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Jetis, Yogyakarta*. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat.
4. Senja, Andika Oktavian, et all. 2020. *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi*, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jln Laut 31A Kendal, Jawa Tengah, Jurnal Keperawatan Volume 12 No 1, Hal 85 – 92
5. Sulistyarini, P. (2011). Gambaran epidemiologi wanita menikah yang mengalami kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan melakukan upaya aborsi di Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun (2005-2010): Analisis data sekunder Riskesdas 2010. Universitas Indonesia.



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO

Jl. Dr. Abdurrahman Saleh No. 24 Jakarta Pusat 10410 Tlp & Fax.021-3446463, 021-345437
Website : www.stikesrspadgs.ac.id, Email: info@stikesrspadgs.ac.id



SURAT TUGAS
Nomor Sgas/ 29 /III/2023

- Pertimbangan : Bahwa perlu segera mengeluarkan surat tugas sesuai dasar tersebut di bawah ini.
- Dasar : Berdasarkan Program Kerja STIKes RSPAD Gatot Soebroto T.A. 2022-2023 tentang Pengabdian Masyarakat Tahun 2023.

DITUGASKAN

- Kepada : Nama-nama, seperti tercantum pada lampiran;

No	Nama	Ket
1	Johara, SSiT, M.Tr. Keb	Ketua
2	Ns. Ita, S.Kep, M.Kep	Anggota
3	Ns. Hendik Wicaksono, S.Kep, M.Kes	Anggota

- Untuk :
- Ditunjuk untuk melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema " **Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang kesehatan reproduksi** ", yang akan dilaksanakan pada :
hari/tanggal : Senin, 27 Februari 2023
waku : 10.00 – 12.00 WIB
tempat : SMK Raflesia Depok
 - Melaporkan pelaksanaan surat tugas ini kepada Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto.
 - Melaksanakan tugas ini dengan rasa tanggung jawab.

Selesai.

Dikeluarkan di Jakarta
pada tanggal 27 Februari 2023

Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Didin Syaefudin, SKp, MARS
NIDK 6995220021

Tembusan:

Wakil Ketua 1 dan III STIKes RSPAD Gatot Soebroto